

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Bagi manusia bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting karena dengan bahasa orang dapat menyampaikan berbagai harapan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya kepada orang lain. Manusia dapat juga menerima segala pengetahuan, berita, pesan-pesan melalui bahasa. Dardjowidjojo (2005: 16 ) berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol lisan yang dipakai oleh anggota suatu masyarakat bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya yang berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Lebih lanjut Dardjowidjojo (2005: 17) menjelaskan bahwa sistem simbol lisan yang dipakai oleh masyarakat bahasa tersebut, yakni, masyarakat yang memiliki bahasa itu. Orang dari masyarakat bahasa lain tentunya tidak dapat memakai sistem ini. Pemakai bahasa menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara sesama mereka, tetapi dalam berinteraksi itu mereka, secara tidak sadar, dikendalikan oleh budaya yang mereka pangu. Perilaku bahasa mereka merupakan cerminan dari budaya mereka. Pada umumnya komunikasi ini memiliki beberapa tujuan. Pertama, supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti komunikan (penerima); kedua, memahami orang lain; ketiga, supaya gagasan dapat diterima orang lain; keempat, menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

Untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik, maka harus menguasai keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara mempunyai peranan yang sangat

penting dalam kehidupan manusia terutama pada peserta didik. Karena dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan secara tertulis kepada orang lain. Berbicara merupakan suatu proses kegiatan berpikir kemudian menuangkan ide-ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penjelasan ini, maka dibutuhkan suatu proses belajar mengajar untuk mencapai kemampuan atau hasil belajar karena kemampuan atau hasil belajar merupakan hal yang tidak bisa diabaikan dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik, dengan aktivitas tersebut akan meningkatkan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Olehnya itu, bagaimana cara seorang guru sehingga hasil belajar siswa tersebut akan meningkat yang efeknya terhadap hasil belajar itu sendiri. Mengajar memerlukan keterampilan dan kemampuan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen yang dalam pelaksanaannya diperlukan variasi untuk menjadi suatu profil yang unik. Untuk itu mengajar dapat dipandang sebagai perbuatan yang mengundang unsur ilmu, teknologi, seni dan nilai.

Keterampilan berbicara merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai oleh seorang guru. Jika seorang guru menuntut siswanya dapat berbicara dengan baik, maka guru harus memberi contoh berbicara yang baik pada anak didiknya, hal ini menunjukkan bahwa di samping menguasai teori berbicara juga terampil berbicara dalam kehidupan nyata.

Berbicara tentang proses belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia materi berbicara khususnya di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan kabupaten Bone bolango pada kenyataannya sebagian besar nilai yang diperoleh siswa pada

ulangan harian semester ganjil belum memenuhi standar ketuntasan yang ditentukan oleh sekolah yaitu 78%. Hal ini didasarkan pada data yang diperoleh dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi berbicara bahwa dari jumlah 25 siswa yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan sekitar 17 orang atau 68%, sedangkan yang memperoleh nilai di atas standar ketuntasan berjumlah 8 orang atau 32%. Keberhasilan siswa dalam belajar berbicara tergantung kegiatan dan kedalaman belajar yang dilakukannya, Hal ini timbul dari dalam diri siswa maupun faktor yang timbul dari luar diri siswa. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar, dilihat dari keempat aspek berbahasa. Siswa cenderung lebih lemah pada aspek berbicara. Menurut Safari (1995: 81) Secara umum aspek yang dinilai dalam berbicara yaitu pertama aspek kebahasaan diantaranya ketepatan pengucapan/pelafalan intonasi dan tekanan, yang kedua aspek pengungkapan diantaranya kelancaran(tidak banyak mengulang-ulang kata yang sama), ketiga yaitu aspek penampilan dan sikap dan yang ke empat adalah aspek materi yang dibicarakan. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara karena kurangnya latihan, sehingga siswa tidak terbiasa dalam kemampuan berbicara yang baik, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang benar terabaikan dan Pemilihan kata yang tidak tepat serta kalimat yang tidak efektif dan kurangnya ekspresi/gerak mimik serta lemahnya siswa dalam bekerja sama secara berkelompok. Langkah yang harus diambil oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, model pembelajaran tersebut adalah metode pembelajaran Cooperative script. Guru menggunakan Script, juga mengacu pada belajar kelompok siswa,

menjadikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan persentase verbal atau teks. Siswa dalam kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang. Setiap kelompok harus heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan, terdiri dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Dimana guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai Pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar, Sesuai kesepakatan siswa yang menjadi pembicara membacakan ringkasan atau prosedur pemecahan masalah selengkap mungkin dan kelompok siswa yang menjadi pendengar bisa menyimak atau mengkoreksi bagian-bagian yang salah dari kelompok yang berperan sebagai pembicara. Maka, terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Maka, dengan adanya penerapan model pembelajaran Cooperative script ini diharapkan dapat membangkitkan hasil belajar siswa pada umumnya khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia materi berbicara.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan, penulis menduga bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif script dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan formulasi judul **“Meningkatkan Kemampuan Berbicara siswa melalui Model Cooperative Script di Kelas IV SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Uraian dapat memberikan gambaran tentang masalah-masalah yang ditemui di lapangan dalam proses belajar mengajar, untuk itu permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam kelancaran berbicara.
2. Penggunaan bahasa Indonesia yang benar terabaikan dan Pemilihan kata yang tidak tepat serta kalimat yang tidak efektif.
3. Rendahnya ekspresi/Gerak atau mimik berbicara.
4. Rendahnya kemampuan siswa dalam bekerja sama secara berkelompok.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Apakah kemampuan berbicara siswa melalui model Cooperative Script dapat ditingkatkan pada siswa di kelas IV SDN 6 Bulango Selatan?”.

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Mengkaji identifikasi permasalahan di atas, maka tindakan yang dilakukan oleh guru untuk lebih meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV di SDN 6 Bulango Selatan, dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative script dan dapat dilakukan dengan cara guru:

1. Guru harus Memainkan peranan penting dalam mencontohkan cara berkomunikasi berbahasa Indonesia yang baik dalam kehidupan sehari-hari

2. Guru mencoba untuk terlibat dalam sebuah percakapan dengan mengajarkan siswa memahami bagaimana mengelola beberapa percakapan dengan teman. Gunakan percakapan dengan teman sebangkunya sebagai cara untuk memberikan stimulasi agar anak cepat berbicara dengan baik dan lancar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas IV di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango, dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative script.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat secara teoretis dan praktis:

#### **1.6.1 Secara teoretis**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori pembelajaran bahasa di SDN 6 Bulango Selatan Kabupaten Bone bolango. Perencanaan pembelajaran berbicara dengan Cooperative Script.

#### **1.6.2 Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat bagi:**

1. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran Kooperatif Script.
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil percaya diri dan keberanian dalam proses pembelajaran serta kreatif dalam berpikir siswa.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan di SDN 6 Bolango Selatan terutama dalam pembinaan dan peningkatan kualitas siswa kelas IV di SDN 6 Bolango Selatan kabupaten Bone bolango.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman praktis dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.